

ABSTRAK

E-learning telah menjadi metode pembelajaran yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Ini menyebabkan pergeseran besar dari pembelajaran konvensional ke digital. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sebagai salah satu pusat pendidikan di Indonesia, kegiatan *e-learning* sudah diterapkan melalui program Jogja Belajar Media, yang dikelola oleh Balai Tekkomdik DIY. Jogja Belajar Media merupakan sebuah *repository* konten menyediakan materi pembelajaran untuk jenjang SD, SMP, SMA, SMK, hingga SLB. Observasi awal pada *platform* menemukan bahwa Jogja Belajar Media menghadapi sejumlah permasalahan, seperti kurangnya pengelolaan konten yang berkelanjutan, ketidakkonsistenan dalam pembaruan konten, dan rendahnya jumlah *view* pada setiap konten. Penelitian ini ingin melihat bagaimana model manajemen konten pembelajaran daring dari sisi *back office* dan *front office*. Metode yang digunakan kualitatif dengan sifatnya deskriptif, pemfokusan pada bagian *back office* dan *front office*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model manajemen konten pembelajaran program Jogja Belajar Media adalah (ADDIE), analisis kebutuhan, desain, *development*, *implementasi*, dan evaluasi. Model (ADDIE) ini memiliki tantangan dibagian *back office* mengalami permasalahan terkait alokasi anggaran, beban kerja, dan sumber daya. Permasalahan ini sangat berdampak pada bagian *front office*, karena keberhasilan sebuah *platform* pembelajaran seperti Jogja Belajar Media hakikatnya ada pada *back office*.

Kata kunci : *E-learning*; Teknologi komunikasi pendidikan; Manajemen komunikasi pembelajaran daring; Model manajemen konten *back office* dan *front office*

ABSTRACT

E-learning has become an increasingly popular learning method in recent years. This causes a major shift from conventional to digital learning. Special Region of Yogyakarta (DIY), as one of the education centers in Indonesia, e-learning activities have been implemented through the Jogja Belajar Media program, which is managed by the DIY Tekkomdik Center. Jogja Belajar Media is a content repository providing learning materials for elementary, middle, high school, vocational school and special school levels. Initial observations on the platform found that Jogja Belajar Media faced a number of problems, such as a lack of sustainable content management, inconsistency in content updates, and a low number of views on each content. This research wants to look at the online learning content management model from the back office and front office. The method used is qualitative, descriptive in nature, focusing on the back office and front office. The results of this research found that the learning content management model for the Jogja Belajar Media program is (ADDIE), needs analysis, design, development, implementation and evaluation. This (ADDIE) model has challenges in the back office experiencing problems related to budget allocation, workload and resources. This problem really has an impact on the front office, because the success of a learning platform like Jogja Belajar Media essentially lies in the back office.

Keywords : E-learning; Educational communication technology; Online learning communication management; Back office and front office content management models